

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian, Bentuk, Unsur dan Tujuan Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012 : 25) : ” Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut ”. Sedangkan menurut Kamus Akuntansi oleh Nizar dan Syahrul (2011 : 405) pengertian daripada Laporan Keuangan (*Financial Statement*) secara sederhana adalah : ” Catatan tertulis tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis ”. Lebih lanjut Munawir (2010 : 5) menyatakan bahwa pengertian Laporan Keuangan dapat dilihat dari pengertian Akuntansi itu sendiri, dimana dinyatakan : ” ...dari defenisi akuntansi tersebut disimpulkan bahwa peringkasan yang dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan ”. berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat menunjukkan gambaran mengenai kondisi keuangan dan dapat membantu pengguna laporan tersebut dalam mendapatkan informasi atas kinerja daripada keuangan perusahaannya. Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam perusahaan sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas data keuangan perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan menjadi bentuk pertanggung jawaban atas perusahaan terhadap pemilik. PSAK no. 1 menyatakan bahwa : ” di dalam sebuah laporan keuangan terdiri atas informasi mengenai entitas berikut yang meliputi aset, laibilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas ”.

Menurut Standar Akuntansi Pemerintah Tahun 2010 paragraf 28 asumsi dasar dalam pelaporan keuangan di pemerintah terdiri atas :

a. Asumsi kemandirian entitas

Asumsi kemandirian entitas, baik entitas pelaporan maupun akuntansi, berarti bahwa setiap unit organisasi dianggap sebagai unit yang mandiri dan mempunyai kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan sehingga tidak terjadi kekacauan antar unit instansi pemerintah dalam pelaporan keuangan.

b. Asumsi kesinambungan entitas

Laporan keuangan disusun dengan asumsi bahwa entitas pelaporan akan berlanjut keberadaannya. Dengan demikian, pemerintah diasumsikan tidak bermaksud melakukan likuidasi atas entitas pelaporan dalam angka pendek.

c. Asumsi keterukuran dalam satuan uang (Monetary Measurement)

Laporan keuangan entitas pelaporan harus menyajikan setiap kegiatan yang diasumsikan dapat dinilai dengan satuan uang. Hal ini diperlukan

agar memungkinkan dilakukannya analisis dan pengukuran dalam akuntansi.

2. Bentuk dan Unsur Laporan Keuangan Sektor Publik

Pada dasarnya jenis laporan keuangan terdiri dari bermacam-macam, dapat berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis laporan keuangan yang disediakan umumnya disesuaikan dengan kebutuhan dan bentuk daripada perusahaan. Menurut Kasmir (2012 : 7) : ” Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Catatan atas Laporan Keuangan, Laporan kas ”.

Berbeda halnya dengan penyajian laporan keuangan pada sektor swasta, sektor publik memiliki jenis dan bentuk penyajiannya sendiri. Berdasarkan SAP Nomor 71 Tahun 2010 komponen daripada laporan keuangan pokok adalah : ” Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan ”. SAP Nomor 71 Tahun 2010 juga mencatat bahwa laporan keuangan sektor publik terdiri atas beberapa unsur, antara lain :

a) Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Unsur yang dicakup secara

langsung oleh Laporan Realisasi Anggaran terdiri dari pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan. Masing-masing unsur didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Pendapatan (basis kas) adalah penerimaan oleh bendahara umum negara/bendahara umum daerah atau oleh entitas pemerintah lainnya yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- 2) Pendapatan (basis akrual) adalah hak pemerintah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih.
- 3) Belanja (basis kas) adalah semua pengeluaran oleh bendahara umum negara/daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh kembali pembayarannya oleh pemerintah.
- 4) Belanja (basis akrual) adalah kewajiban pemerintah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih.
- 5) Transfer adalah penerimaan/pengeluaran uang dari suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.
- 6) Pembiayaan (*financing*) adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya, yang dalam penganggangan

pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit dan memanfaatkan surplus anggaran.

b) Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada tanggal tertentu. Unsur yang dicakup oleh neraca terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas dana. Masing-masing unsur didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.
- 2) Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- 3) Ekuitas Dana adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah.

c) Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasional, investasi aset non keuangan, pembiayaan, dan

transaksi non-anggaran yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintah pusat/daerah selama periode tertentu. Unsur yang dicakup dalam Laporan Arus Kas terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas, yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Penerimaan kas adalah semua aliran kas yang masuk ke Bendahara Umum Negara/Daerah.
- 2) Pengeluaran kas adalah semua aliran kas yang keluar dari Bendahara Umum Negara/Daerah.

d) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Laporan Arus Kas. Catatan atas Laporan Keuangan juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam Standar Akuntansi Pemerintahan serta ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar

3. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun oleh perusahaan tidak hanya dengan tujuan untuk dijadikan sebagai alat *me-review* kondisi keuangan perusahaan pada satu periode akuntansi. Akan tetapi juga memiliki beberapa tujuan lainnya yang secara terperinci.

Menurut PSAK no. 1 edisi revisi 2009 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah : ” Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi ”. Laporan keuangan juga dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat komunikasi dengan para pemegang saham (*shareholder*) dalam artian memberikan informasi mengenai *update* terbaru mengenai kondisi finansial dan ekonomi perusahaannya.

Sedangkan menurut SAP Nomor 71 Tahun 2010 tujuan pelaporan keuangan pemerintah antara lain :

- a. Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran.
- b. Menyediakan informasi mengenai kesesuaian cara memperoleh sumber daya ekonomi dan alokasinya dengan anggaran yang ditetapkan dan peraturan perundang-undangan.
- c. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai.
- d. Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya.
- e. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman.

- f. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

B. Karakteristik, Pemakai, Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

1. Karakteristik Kualitatif Keuangan

Dalam suatu laporan keuangan terdapat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakai dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Berikut ini adalah karakteristik kualitatif tersebut menurut Prastowo (2014 : 7), antara lain :

a) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ada dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, sulitnya memahami informasi yang kompleks jangan dijadikan alasan untuk tidak memasukkan informasi tersebut dalam laporan keuangan

b) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan (*predictive*), menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu (*confirmatory*). Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

c) Keandalan

Agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya

sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful presentation*) dari yang seharusnya atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d) Dapat diperbandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja keuangan. Selain itu, pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2. Pemakai Laporan Keuangan Sektor Publik

Menurut SAP Nomor 71 Tahun 2010 pemakai laporan menyatakan bahwa : ” terdapat beberapa kelompok utama pengguna laporan keuangan pemerintah, namun tidak terbatas pada masyarakat, para wakil rakyat, lembaga pengawas, dan lembaga pemeriksa pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, dan pinjaman dan pemerintah ”. Selanjutnya SAP nomor 71 tahun 2010 menjelaskan secara rinci mengenai kebutuhan daripada pengguna laporan keuangan tersebut bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan umum untuk memenuhi kebutuhan informasi dari semua kelompok pengguna. Dengan demikian laporan keuangan pemerintah tidak dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari masing-masing kelompok pengguna.

Namun demikian, berhubung pajak merupakan sumber utama pendapatan pemerintah, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan informasi para pembayar pajak perlu mendapat perhatian. Meskipun memiliki akses terhadap detail informasi yang tercantum di dalam laporan keuangan, pemerintah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Selanjutnya, pemerintah dapat

menentukan bentuk dan jenis informasi tambahan untuk kebutuhan sendiri di luar jenis informasi yang diatur dalam kerangka konseptual ini maupun standar-standar akuntansi yang dinyatakan lebih lanjut.

Menurut Ikhsan (2015 :98) masyarakat sebagai salah satu pengguna laporan keuangan memiliki beberapa hak dasar terhadap pemerintah, yaitu:

- a) Hak untuk mengetahui (*right to know*), meliputi hak mengetahui kebijakan pemerintah, mengetahui keputusan yang diambil pemerintah, dan mengetahui alasan dilakukannya suatu kebijakan dan keputusan tertentu.
- b) Hak untuk diberi informasi (*right to be informed*), yang meliputi hak untuk diberi penjelasan secara terbuka atas permasalahan-permasalahan tertentu yang menjadi perdebatan publik.
- c) Hak untuk didengar aspirasi (*right to be heard dan to be listen to*)

3. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Munawir (2010 : 6) menyatakan bahwa : ” Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi dan pendapat pribadi ”. Deskripsi daripada ketiga kombinasi yang disebutkan diatas antara lain :

- a) Fakta-fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*), Pencatatan laporan keuangan berdasarkan catatan-catatan akuntansi historis dengan harga sesuai pada saat peristiwa tersebut (*at original cost*).

b) Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*), data yang dicatat berdasarkan pada prosedur yang merupakan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

c) Pendapat pribadi (*Personal Judgement*), meskipun metode pencatatan transaksi sudah diatur oleh ketentuan yang berlaku umum. Pendapat yang ini tergantung pada kemampuan pembuatnya dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan ketentuan yang berlaku secara umum.

Laporan keuangan juga memiliki keterbatasannya sendiri. Menurut Kasmir (2012 :16) keterbatasan tersebut antara lain :

1. Pembuatan laporan keuangan bersifat historis, dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Contoh : harta dan pendapatan nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan berpegang kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa yang terjadi, bukan pada sifat formalnya.

C. Pengertian dan Metode Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Dalam menjalankan sebuah perusahaan, kegiatan menganalisis laporan keuangan adalah salah satu hal penting yang harus dilakukan. Sawir (2005 : 2) menyatakan bahwa : ” Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang

terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan dan laporan posisi keuangan ”. Analisis laporan keuangan pada dasarnya dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kondisi keuangan daripada perusahaan pada satu periode, hal tersebut penting untuk dilakukan guna memantau tingkat kesehatan maupun kemampuan finansial perusahaan.

Untuk melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan melalui beberapa metode salah satunya dengan melakukan perhitungan rasio. Rasio berdasarkan pengertian yang terdapat di dalam Kamus Akuntansi oleh Nizar dan Syahrul (2011 : 405) adalah : ” Hubungan antara suatu jumlah terhadap jumlah yang lain ”. Melalui perhitungan rasio akan diperoleh nilai-nilai yang dapat menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan, hasil operasi dan prospek pertumbuhan. Misalnya : perputaran piutang (*accounts receivable turnover*) yang dapat menunjukkan persoalan penagihan piutang dari pelanggan.

Nilai-nilai dari rasio tersebut akan menghubungkan komponen laporan keuangan yang satu dengan yang lain. Setelah melakukan perhitungan rasio, nilai yang diperoleh harus disajikan ke dalam bentuk laporan perbandingan untuk mempermudah pengguna dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Menurut Harahap (2011 : 189) pengertian daripada analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan secara terpisah, antara Analisis dan Laporan Keuangan. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil dan Laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi dan Arus Kas (Dana).

Maka dengan menggabungkan dua pengertian diperoleh pengertian bahwa : ” Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat ”.

Menurut Kamus Akuntansi oleh Nizar dan Syahrul (2011 : 405) pengertian analisis laporan keuangan (*Financial Statement Analysis*) adalah : ” Metode yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan manajemen untuk mengevaluasi kondisi kinerja perusahaan di masa lalu, sekarang dan di masa yang akan datang ”. Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan kegiatan mengumpulkan data dari laporan keuangan dan merincikan isi data untuk kemudian digunakan sebagai gambaran dalam mengevaluasi kondisi kinerja keuangan perusahaan dari setiap periode berjalan.

2. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisa dalam laporan keuangan digunakan untuk mengukur dan menentukan pos-pos yang ada di dalam laporan keuangan, dengan tujuan untuk mengetahui perubahan nilai yang terjadi pada pos-pos dalam laporan keuangan. Perubahan yang terjadi tersebut akan diperbandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya guna

mendapatkan hasil yang dituju yaitu perubahan yang ingin dianalisis atas laporan keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2010 : 36) tujuan metode analisa yaitu : ” Untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Dengan tahap mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur dan menganalisa kemudian menginterpretasikannya menjadi data yang lebih berarti ”. Munawir (2010 : 36) menyatakan ada beberapa metode analisa yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, antara lain :

a. Analisa Horisontal

Merupakan analisa yang melakukan perbandingan antara laporan keuangan dalam beberapa periode diketahui perkembangannya, metode ini juga disebut sebagai metode dinamis.

b. Analisa Vertikal

Merupakan metode analisa yang hanya melakukan perbandingan data antara pos-pos yang meliputi satu periode saja, sehingga informasi yang didapatkan hanya informasi mengenai keadaan keuangan atau kegiatan operasi pada saat itu saja. Oleh karena itu metode ini juga disebut sebagai metode statis.

Terdapat beberapa teknik analisa yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan, antara lain

1. Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - a. Data absolut atau jumlah jumlah dalam rupiah.-
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
2. Seri Trend/ Angka Indeks adalah metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangan, apakah menunjukkan

tendensi tetap, turun atau naik. Analisis ini umumnya dituliskan dalam bentuk grafik, maka dalam teknik ini dibutuhkan kemampuan dalam bidang statistik untuk menggunakan *linnear programming*, rumus *chi square* dan rumus $y = a + bx$.

3. Laporan Keuangan *Common Size* adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva, juga untuk mengetahui struktur modal dan komposisi pembiayaan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba/ secara individu maupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut. Rasio yang digunakan dalam teknik ini antara lain:
 - a. Rasio Likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kebutuhan jangka pendek.
 - b. Solvabilitas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau menyelesaikan kebutuhan jangka panjang.
 - c. Rentabilitas/ Profitabilitas, kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada (penjualan, kas, aset dan modal).
 - d. *Leverage*, untuk mengetahui posisi hutang perusahaan terhadap modal maupun aset.
 - e. *Activity*, untuk mengetahui aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan dan kegiatan lainnya.

- f. Produktivitas, untuk mengetahui produktivitas unit yang dinilai.
5. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
 6. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
 7. Analisa Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisa mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perubahan laba kotor dari satu periode ke periode lainnya.
 8. Analisa *Break-Even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Melalui analisa *break-even* dapat diketahui berapa tingkat kerugian atau keuntungan untuk berbagai tingkat penjualan.

Berdasarkan seluruh teknik analisis yang telah diuraikan diatas, salah satu teknik analisis yang paling sering atau umum digunakan adalah teknik analisis rasio. Dikarenakan dalam analisis rasio sudah mencakup hampir seluruh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan juga merupakan teknik analisis yang paling mudah untuk diaplikasikan oleh umum. Selain teknik analisis rasio, teknik analisis perbandingan laporan keuangan juga menjadi salah satu teknik yang umum digunakan. Sama

seperti alasan penggunaan teknik analisis rasio, teknik ini juga mudah dalam pengaplikasiannya dan pengguna data analisis dapat dengan mudah memahami perbandingannya.

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan teknik analisis data, proses berikutnya adalah menyusun seluruh data yang telah diperoleh baik ke dalam bentuk tabel atau laporan yang sudah diinterpretasikan maknanya agar pengguna laporan tersebut dapat lebih memahami maksud dan isi daripada data yang disajikan

D. Analisis Rasio Sektor Publik

Analisis Rasio merupakan salah satu teknik analisis yang umum digunakan dalam kegiatan analisis keuangan. Pengertian daripada analisis rasio menurut Kamus Akuntansi oleh Nizar dan Syahrul (2011 : 734) adalah : ” Metode analisa yang digunakan dalam menilai kredit dan investasi, dengan menggunakan hubungan antara angka-angka yang ditemukan dalam laporan keuangan untuk menentukan nilai-nilai dan mengkaji risiko ”.

Sedangkan menurut Jumingan (2014 : 118) pengertian analisis rasio adalah : ” ...angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, yang ditunjukkan dengan bentuk matematis sederhana ”. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio adalah metode analisa yang digunakan dalam menilai kondisi keuangan yang diperoleh dengan melakukan perhitungan matematis sederhana.

Penggunaan analisis rasio untuk sektor publik memiliki sedikit perbedaan, menurut Halim (2011 : 170) ada lima jenis pengukuran rasio yang dapat dikembangkan berdasarkan data keuangan yang bersumber dari APBD, antara lain :

1. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio Kemandirian Keuangan Daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai kegiatan pemerintahan, pembangunan, pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. Kemandirian keuangan daerah ditunjukkan oleh besar kecilnya pendapatan asli daerah dibandingkan dengan jumlah pendapatan transfer dari pemerintah pusat dan provinsi serta pinjaman daerah.

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pemerintah Pusat} + \text{Provinsi} + \text{Pinjaman}}$$

Paul Harrey dalam Abdul Halim (2011 : 188) mengemukakan mengenai pola hubungan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah dalam empat pola hubungan, antara lain :

- a. Pola Hubungan Instruktif, dimana dalam pola hubungan ini pemerintah pusat memiliki peranan yang lebih dominan dibandingkan dengan pemerintah daerah (daerah yang tidak mampu melaksanakan otonomi daerah).

- b. Pola Konsultatif, dalam pola hubungan ini campur tangan pemerintah sudah mulai berkurang karena daerah dianggap sedikit lebih mampu dalam melaksanakan otonomi daerah.
- c. Pola Hubungan Partisipatif, peranan pemerintah pusat sudah mulai berkurang karena daerah yang bersangkutan tingkat kemandiriannya mendekati mampu melaksanakan urusan otonomi daerah.
- d. Pola Hubungan Delegatif, dalam pola hubungan ini campur tangan pemerintah pusat sudah tidak ada karena daerah telah benar-benar mampu dan mandiri dalam melaksanakan otonomi daerah.

2. Rasio Efektifitas PAD

Rasio efektifitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemerintah dalam memobilisasi penerimaan pendapatan sesuai dengan yang ditargetkan. Rasio efektifitas pendapatan dapat dihitung dengan cara membandingkan realisasi pendapatan dengan target penerimaan pendapatan yang dianggarkan, seperti dibawah ini :

$$\text{Rasio Efektifitas PAD} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

3. Rasio Efisiensi PAD

Rasio Efisiensi PAD adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Rasio ini bertujuan

untuk menilai sejauh mana efisiensi pemerintah dalam merealisasi pendapatan. Rasio efisiensi PAD dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi PAD} = \frac{\text{Biaya Pemerolehan PAD}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas/ Keserasian

Rasio ini menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dananya pada belanja rutin dan belanja pembangunan secara optimal. Semakin tinggi persentase dana yang dialokasikan untuk belanja rutin, berarti persentase belanja investasi (belanja pembangunan) yang digunakan untuk menyediakan sarana dan prasarana ekonomi masyarakat cenderung semakin mengecil.

$$\text{Rasio Belanja Rutin} = \frac{\text{Total Belanja Rutin}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Belanja Pembangunan} = \frac{\text{Total Belanja Pembangunan/ Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

5. Rasio Tingkat Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapainya dari satu periode ke periode berikutnya.

$$\text{Pertumbuhan } X_n = \frac{X_n - X_{(n-1)}}{X_{(n-1)}}$$

Keterangan : X_n : Data variabel X pada tahun ke n

$X_{(n-1)}$: Data variabel X pada tahun (n -1)

E. Kinerja Keuangan Sektor Publik

Pengertian kinerja keuangan menurut Fahmi (2012 : 2) menyatakan bahwa : "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar". Menurut Sawir (2005 : 1) menyatakan bahwa : " kinerja keuangan adalah kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan "

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan, untuk kemudian dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan dengan cara melakukan analisis tentang baik buruknya keputusan sebagai gambaran mengenai hasil kinerja dan operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan berdasarkan pada aturan-aturan yang berlaku secara baik dan benar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan.

Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan, objek yang dijadikan sumber data daripada penelitian adalah laporan keuangan selama dua periode berjalan dan alat yang digunakan dalam mengukur kinerja tersebut adalah rasio-rasio, kemudian hasil daripada perhitungan rasio

kemudian disusun dan diperbandingkan antar periode berjalan. Kegiatan analisis kinerja keuangan meliputi beberapa tahapan, menurut Menurut Fahmi (2012 : 3), ada beberapa tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
Tujuannya adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah - kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan
Metode perhitungan yang akan digunakan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Melalui pelaksanaan kegiatan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menangani keuangannya.